

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dan harus ada di dalam perusahaan, karena laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk pengambilan keputusan (Harahap, 2009). Dalam penerapannya, yang menjadikan salah satu maksud didalam laporan keuangan yang diambil adalah informasinya yang diperoleh dari investor didalam pengambilan keputusannya yaitu laporan laba – rugi, karena didalam laporan tersebut memberikan informasi tentang laba yang akan diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada dasarnya untuk mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Responses Coefficient* (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Apakah informasi laba telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Informasi laba - rugi yang dikeluarkan perusahaan akan digunakan pasar dalam pengambilan keputusan bagi investor dan juga kreditor. Keputusan menjual atau membeli yang digunakan pasar disebut sebagai reaksi pasar. Reaksi pasar akan mengakibatkan perubahan didalam harga sekuritas. Perubahan harga sekuritas tersebut memberikan pengaruh terhadap *return* yang akan diterima pasar. Hal ini dapat dilihat bahwa laba – rugi memiliki hubungan dengan *return* yang akan diterima oleh pasar (*investor*). Karena itu, tingkat perubahan ada pada

return atau harga dari saham dalam merespon informasi laba yang dapat diukur menggunakan koefisien respon laba atau *Earnings Responses Coefficient* (ERC).

Tujuan didalam penelitian koefisien respon laba yaitu untuk analisis fundamental oleh investor untuk model penilaian dalam rangka menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan (Susanto, 2012). Dengan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi koefisiensi respon laba maka dapat dilihat kemungkinan besar kecilnya harga saham atas informasi laba dari suatu perusahaan.

Salah satu penyebab terjadinya didalam penurunan dan kenaikan laba dapat dilihat pada profitabilitas dan *Leverage* didalam suatu perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *Leverage* dapat digunakan penggunaan aktiva atau dana dimana dapat diketahui untuk penggunaan tersebut perusahaan harus bisa menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 2004).

Menurut Malahayarti dkk. (2015) *financial Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Murwaningsih (2008) mengungkapkan bahwa perusahaan yang tingkat *Leverage* nya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Hasil penelitian Imroatussolihah (2013) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Responses Coefficient*. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi mengumumkan labanya maka investor akan merasa dirugikan karena laba akan banyak digunakan untuk menutupi utang – utang perusahaan. Namun hasil penelitian Kurnia dan Sufiyani (2015), Paramita

(2012) dan Hasanzade dkk. (2013) menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Responses Coefficient*. Hal ini menunjukkan *Leverage* bukan fokus utama investor dalam membuat keputusan investasi karena dianggap tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen.

Selain *Leverage*, Ukuran Perusahaan juga diduga dapat mempengaruhi ERC (Murwaningsari, 2008). Menurut Home dan Wachowicz dalam Dinni (2008), ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sudarsono (2005), ukuran perusahaan merupakan jumlah dari keseluruhan total hutang dan ekuitas dari perusahaan yang berjumlah sama dengan total aktiva. Pada umumnya perusahaan dapat terbagi menjadi dua kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Berdasarkan uraian tentang Ukuran Perusahaan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dijadikan suatu indikator yang menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menuntukan ukuran (besar kecilnya) perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cho dan Jung (1991) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsisari (2008) berpendapat bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh negatif pada ERC dan Wijayanti (2012) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC.

Wallace (1994) dalam Christine (2008) Profitabilitas merupakan variabel kinerja perusahaan mencerminkan efektifitas dari kelangsungan hidup perusahaan menjadi informasi privat bagi investor yang mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan yang digambarkan dalam hubungan kinerja perusahaan terhadap ERC. Penelitian yang dilakukan oleh Melati (2013) , Rosa (2013) dan Hasanzade (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap ERC. Berbeda dengan Christine (2008), Muhammad, dan Ira (2008), Yulius (2012) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC.

Dilansir dari <http://infobanknews.com/> Jakarta – PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) mencatat perolehan laba bersih sebesar Rp 11,34 triliun sepanjang tahun 2016, meningkat 25,1 % dibanding raihan tahun sebelumnya sebesar Rp 9,07 triliun. Dari sisi laba bersih per saham tercatat meningkat dari Rp 487 pada laba 2015, menjadi Rp 610 dari perolehan laba tahun lalu. Pendapatan bunga bersih BNI tumbuh 17,4 % secara setahunan dari Rp 25,56 triliun menjadi Rp 29,99 triliun. Sementara pendapatan non bunga naik 23,1 % dari Rp 6,98 triliun menjadi Rp 8,59 triliun. Sementara kinerja perkreditan tumbuh 20,6 % dari Rp 326,11 triliun menjadi Rp 435,55 triliun. Dengan kualitas kredit yang tercermin dalam rasio kredit bermasalah (NPL) di level 3, Sedangkan untuk dana pihak ketiga (DPK) naik 17,6 % dari Rp 370,42 triliun menjadi Rp 435,55 triliun. Untuk total aset tumbuh 18,6 % dari Rp 508,59 triliun menjadi Rp

603,03 triliun. Adapun rasio keuangan lainnya tercatat rasio kecukupan modal (CAR) 19,4 %, (ROA) 2,7 %, (ROE) 15,5 %. Rasio kredit terhadap DPK (LDR) di level 90,4 %, marjin bunga bersih (NIM) 6,2 %.

Melihat banyaknya perbedaan hasil penelitian – penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimana perbedaan akan terletak terhadap variabel independen yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Dari keseluruhan latar belakang yang sudah dpaparkan, maka dilakukan penelitian mengenai koefisien respon laba dengan judul : **“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Dari penjabaran latar belakang diatas kita dapat mengetahui masalah – masalah apa saja yang mempengaruhi *Earnings Responses Coefficient (ERC)* dalam perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun yang akan diteliti yaitu periode 2015 – 2017, Adapun variabel independen yang akan diteliti adalah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas sedangkan variabel dependennya yaitu terhadap *Earnings Responses Coefficient (ERC)* .

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Earnings*

Responses Coefficient (ERC)”. Permasalahan yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Responses Coefficient* (ERC) ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Responses Coefficient* (ERC).
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Responses Coefficient* (ERC) ?
4. Apakah *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Responses Coefficient* (ERC) ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Responses Coefficient* (ERC).
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Responses Coefficient* (ERC).
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Responses Coefficient* (ERC).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Earnings Responses Coefficient* (ERC).

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal mengetahui adanya pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dalam kaitannya dengan *Earnings Responses Coefficient*.
2. Bagi perusahaan : memberikan masukan kepada perusahaan tentang seberapa besar tingkat *Earnings Responses Coefficient*-nya dipengaruhi oleh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.
3. Bagi institusi perguruan tinggi : untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya.

